

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan penerus generasi sebelumnya baik dalam lingkup keluarga, bangsa, negara maupun gereja. Pemuda juga sering dikaitkan sebagai harapan dan agen perubahan serta penerus tongkat estafet kepemimpinan dan keteladanan di tengah-tengah masyarakat bahkan juga gereja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemuda adalah *orang muda laki-laki; remaja; teruna*, dan Pemudi adalah *orang muda perempuan; remaja putri; gadis*.¹ Banyak pendapat dan ukuran usia yang menjelaskan tentang pemuda, namun hal yang paling prinsip adalah bahwa usia ini telah melewati masa-masa remaja, pada usia ini setiap individu sudah memiliki kemampuan menetapkan arah dan tujuan yang jelas. Pada usia ini pun setiap individu sudah cukup matang untuk berpikir, bertindak, dan berperilaku. Pengambilan keputusan terhadap hal-hal tertentu adalah sebuah kemandirian dan ciri dari usia kategorial ini.²

Kelompok usia pemuda dalam gereja menempati kelompok yang relatif banyak, mereka siap diberdayakan dalam tugas-tugas pelayanan. Usia ini adalah usia memiliki potensi yang besar untuk diberdayakan dalam berbagai bidang pekerjaan dan pelayanan di gereja lokal. Selain itu kelompok ini memiliki berbagai kreatifitas dan ide-ide yang mampu dituangkan dalam organisasi pelayanan. Sebagai pemuda mereka memiliki daya fisik yang kuat, cakap dan

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada Jumat, 02 Juni 2023, 14:39.

² Purim Marbum, *Pembinaan Jemaat*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), 49.

memiliki daya pikir kritis, kreatif serta inovatif yang dapat membuat pembaharuan dalam wajah bergereja. Dengan sifat dinamis yang dimiliki oleh para pemuda, membuat mereka selalu berusaha untuk mewujudkan cita-citanya, sehingga di pundak pemuda lah terdapat harapan dari generasi sebelum dan sesudahnya untuk dapat melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan.³

Gereja dari kata Yunani *ekklesia*, adalah persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil keluar dari kegelapan untuk menjadi umat Allah. Sebagai sebuah lembaga gereja tidak hanya merupakan tempat manusia mendengar dan menerima kabar keselamatan dari Allah, tetapi juga tempat manusia menjawab dan memberi diri kepada Tuhan untuk melayani dan menyebarkan kabar keselamatan.⁴

Hakikat gereja dapat dipahami dari dua aspek, yang pertama Gereja adalah Organisme. Gereja adalah organisme karena gereja merupakan Tubuh Kristus yakni persekutuan orang percaya yang dikumpulkan oleh Kristus atas pekerjaan Roh Kudus. Kedua, Gereja adalah organisasi karena mempunyai ciri-ciri organisasi yaitu: tujuan kelembagaan, pekerja yang terdidik, anggaran belanja dan pembukuan, hirarki kepemimpinan, dan struktur organisasi yang pokok.

Esensi gereja sebagai organisme membutuhkan organisasi dalam menata pelayanan, program dan berbagai unsur yang berkaitan dengan berlangsungnya aktivitas hidup gereja setiap hari baik secara eksternal maupun internal, maka itu organisasi (lembaga) merupakan wadah dimana gereja dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab panggilannya di tengah masyarakat dan dunia ini.

Gereja sebagai organisasi menjadi tempat Komisi Pemuda menunjukkan eksistensinya. Strategisnya posisi pemuda dalam gereja dapat dilihat dari relasi

³*Ibid.*, 768.

⁴ Harun Hadiwiyono, *Iman Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 362.

keduanya. Gereja adalah sebuah wadah yang mendidik dan menuntun pemuda kepada tatanan hidup dan kehidupan yang benar,⁵ sedangkan Pemuda adalah pengisi dan penerus tugas panggilan gereja yang selama ini dilakukan seperti pemegang jabatan gerejawi serta mewarisi iman kekristenan.⁶

Pemahaman bahwa pemuda adalah generasi penerus gereja terlihat dari bagaimana peran-peran atau keterlibatan mereka dalam gereja. Gereja sebagai persekutuan orang-orang percaya, dipanggil untuk menampakkan tugas panggilan gereja yakni bersekutu (koinonia), bersaksi (marturia), dan melayani (diakonia). Pemuda sebagai bagian dari gereja ikut terpanggil untuk melaksanakan tri tugas panggilan gereja. Kehadiran pemuda dibutuhkan agar penatalayanan yang ada di dalam gereja semakin berkembang, hal berarti bahwa pemuda tidak hanya menjalankan tugasnya sebatas dalam lingkup pelayanan kategorial pemuda saja, tetapi turut terlibat dalam semua lini yang ada di dalam gereja seperti kegiatan, ibadah, maupun pelayanan yang ada di gereja.⁷

Pemuda melakukan ikut melakukan Tri tugas gereja melalui pelayanan kategorial yang disebut Komisi Pemuda. Dalam Komisi, Pemuda bertanggung jawab untuk melakukan pelayanan dan berbagai program yang mendukung pertumbuhan iman anggotanya dan menunjang pertumbuhan gereja.

Alkitab memperlihatkan bagaimana Allah memakai orang-orang muda untuk menyatakan kehendak-Nya. Timotius adalah salah satu contoh orang muda yang dibelahi oleh Paulus untuk melakukan pelayanan. Namun, sebelum

⁵ Audy Hariyanto Lebang, *Spiritualitas Pemuda dan Kesiapannya Menjadi Presbyter*, Syntax Literatur: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 5. No. 9, September 2020, 360.

⁶ Noverlianus Harefa, dkk. *Gereja Tanpa Pemuda Dapatkah Bertumbuh?*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Februari 2023, 10.

⁷ *Ibid.*, 753.

pelaksanaan tugas pelayanan itu pemuda perlu diberikan pembinaan untuk ia dapat memahami panggilan dan perannya dalam gereja.

Sinode Gereja Kristen Sumba, melihat bahwa pemuda adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari gereja oleh karena itu pemuda di atur dalam suatu organisasi yang akan menjadi wadah yang mengikat sekaligus mengatur mereka, organisasi itu disebut Komisi Pemuda. Dalam komisi ini pemuda akan mengatur struktur organisasinya, merancang program dan mengupayakan anggaran belanja organisasinya sendiri tanpa intervensi Majelis jemaat, namun gereja tidak lepas tangan terhadap Komisi pemuda. Segala sesuatu yang berjalan dalam komisi berada dalam pendampingan Majelis jemaat. Majelis jemaat pendamping akan memantau dan mengarahkan pemuda dalam pelaksanaan tugas pelayanannya.

Dalam konteks GKS kangeli, tampak bahwa gereja memberi ruang bagi pemuda juga melakukan perannya dalam jemaat, pemuda melakukan berbagai program yang meliputi Tri Tugas Panggilan Gereja, yaitu bersaksi, bersekutu dan melayani. Selain pelayanan terprogram Komisi Pemuda GKS Kangeli juga melakukan dan mengikuti kegiatan-kegiatan non program dalam hal ini kegiatan yang dilakukan oleh gereja secara umum. Namun, pelaksanaan pelayanan pemuda tidak diikuti oleh semua pemuda bahkan tidak setengah dari jumlah keseluruhan pemuda, dari 139 jumlah pemuda, yang terlibat dalam pelayanan adalah 24 orang . Bukan hanya kehadiran sebagai peserta tetapi pemuda yang bertugas untuk melayani pun sering mengabaikan tugas dan pelayanan mereka sehingga ada program yang tidak berjalan. Pemuda bersama jemaat merancang

program pelayanan tetapi dalam pelaksanaannya pemuda tidak dapat melakukannya secara bertanggung jawab.⁸

Pemuda tidak dapat menjalankan perannya dengan baik, hal ini terlihat dari minimnya partisipasi mereka dalam pelayanan, beberapa program pelayanan yang tidak berjalan dan tidak ada pemuda-pemudi yang mau dipilih menjadi pengurus Komisi, Panitia pelaksana Hari Raya dan Panitia pelaksana beberapa kegiatan dalam jemaat, selain itu juga pemuda banyak yang tidak mau melayani, sehingga yang mau melayani hanya orang yang sama hampir disetiap pelayanan.⁹

Berdasarkan pemahaman bahwa Pemuda adalah penerus pelayanan dan pemegang tongkat estafet kepemimpinan maka masalah di atas menjadi masalah yang sangat serius, sebab apabila pemuda itu sendiri tidak dapat melakukan perannya, maka gereja akan kehilangan generasi yang mewarisi dan melanjutkan pelayanan. Penulis melihat persoalan ini sebagai sesuatu yang perlu untuk ditanggapi secara serius. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang Pemuda dan Organisasi Pelayanan Gereja dengan sub judul yaitu Suatu Tinjauan Teologi terhadap Peran Pemuda dalam Organisasi Pelayanan Gereja di GKS Jemaat Kangel, Klasis Lewa Tidahu.

⁸ Jeni Mbita Dopu, *Wawancara*, Lewa Tidahu, 17 November 2023.

⁹ Domingus Mbanimara, *Wawancara*, Lewa Tidahu, 17 November 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa pokok pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Umum GKS Jemaat Kangeli, Klasis Lewa Tidahu?
2. Bagaimana Kajian Teologis tentang Peran pemuda dalam organisasi Pelayanan?
3. Bagaimana Refleksi Teologis terhadap peran pemuda dalam organisasi Pelayanan di GKS Jemaat Kangeli, Klasis Lewa Tidahu?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui gambaran umum GKS Jemaat Kangeli
2. Untuk mengetahui Kajian Teologis tentang Peran pemuda dalam Organisasi Pelayanan
3. Untuk mendapatkan Refleksi Teologis tentang Peran pemuda dalam organisasi Pelayanan di GKS Jemaat Kangeli, Klasis Lewa Tidahu

D. Metodologi

1. Metode Penulisan

Untuk mencapai tujuan penulisan, maka penulis menggunakan metode penulisan deskriptif, analisis dan refleksi. Metode ini digunakan dalam rangka menggambarkan subjek dan objek penelitian dengan realita, menemukan dasar dan refleksi teologis.¹⁰

¹⁰ H.D, Nanawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1995), 107.

2. Metode penelitian

Metode adalah prosedur atau cara mengetahui sesuatu melalui langkah-langkah sistematis.¹¹ Dalam rangka mengkaji persoalan penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan metode penelitian, menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, yaitu objek yang apa adanya dan tidak dimanipulasi serta data yang diperoleh merupakan data pasti.¹² Penulis menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menganalisis setiap fenomena-fenomena yang terjadi. Melalui pendekatan ini penulis mengidentifikasi hakikat atau esensi dari pengalaman manusia yang dipandang sebagai sebuah fenomena. Hakikat atau esensi tersebut diperoleh dari sudut pandang partisipan dalam penelitian. Pendekatan ini tidak melibatkan peneliti dalam memaknai suatu fenomena.¹³

2.1 Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain,

- Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena atau objek penelitian.¹⁴

¹¹ Hengki Wijaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*, (Makassar: sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016), 17.

¹² Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 10.

¹³ Hengki Wijaya Halaluddin, "Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (Makassar: STT Jeffray, 2019), 10.

¹⁴ Hengki Wijaya, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*, (Makassar: sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2016), 22.

- Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan.¹⁵

- Dokumentasi

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sebuah tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.¹⁶ Dengan demikian lokasi penelitian yang penulis pilih adalah GKS jemaat Kangeli, klasis Lewa Tidahu. Penulis memilih lokasi ini karena di Jemaat ini persoalan pemuda menjadi salah satu isu pelayanan yang belum diatasi sampai saat ini. Banyak pemuda yang tidak berpartisipasi dalam organisasi pelayanan gereja. Persoalan peran pemuda juga telah terjadi dalam beberapa periode pelayanan, hal inilah yang menjadi alasan penulis melakukan penelitian di GKS Jemaat Kangeli, Klasik Lewa Tidahu.

2.3 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.¹⁷ Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah GKS Jemaat Kangeli dengan jumlah populasi sebanyak 879 orang.

Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber, partisipan, atau informan. teknik pengambilan sampel yang akan

¹⁵ *Ibid.*, 24.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 91.

digunakan oleh penulis adalah *Nonprobability* sampling dengan teknik *Purposive sampling*. *Nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dipilih menjadi sampel.¹⁸ Sedangkan, teknik *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁹ Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah pendeta, penatua, pengurus Komisi, Pemuda serta beberapa tokoh jemaat yang dianggap dapat memberikan informasi terkait, sehingga jumlah sampel adalah 20 orang, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendeta : 1 orang
2. Penatua : 3 orang
3. Pengurus Komisi Pemuda : 6 orang
4. Anggota Komisi Pemuda : 6 orang
5. Anggota Jemaat : 4 orang

¹⁸ *Ibid.*, 95.

¹⁹ *Ibid.*, 96.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

Pendahuluan	Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
Bab I	Berisi gambaran umum lokasi penelitian
Bab II	Berisi Kajian teori tentang tentang Peran Pemuda dalam Organisasi pelayanan Gereja
Bab III	Berisi refleksi teologis
Penutup	Berisi kesimpulan dan saran.